

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Dasar adalah pendidikan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan agar siswa dapat berkomunikasi secara baik dengan orang lain dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan komunikasi antara siswa. Menurut Hidayah (2016 hal. 8) menyatakan bahwa dalam kemampuan Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran pokok pada pembelajaran Sekolah Dasar dan bidang pendidikan. Selain itu, Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi paling penting guna mempersatukan seluruh bangsa dan juga sebagai alat untuk mengungkapkan diri baik secara tulisan ataupun lisan dari segi cipta, rasa, dan karsa secara logis dan efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia memuat keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini diutarakan oleh pendapat Tarigan (pada Lestari, 2019) terdapat empat komponen keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan mutlak harus dikuasai oleh siswa sebagai syarat ketuntasan belajar.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus diperhatikan. Kegiatan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui tulisan yang memiliki pesan untuk disampaikan kepada pembaca disebut keterampilan menulis (Septiany, 2022). Keterampilan menulis sangat penting dikarenakan dengan menulis kita dapat mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan kita dalam bentuk tulisan sehingga pembaca dapat memahami pesan atau maknanya.

Klasifikasi keterampilan menulis siswa dibedakan berdasarkan beberapa indikator. Menurut Jacobs (dalam Mirandani, 2022) menyatakan bahwa indikator untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis yaitu dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek meliputi: a) kemampuan dalam menentukan ide karangan; b) kemampuan dalam mengorganisasi isi karangan; c) kemampuan dalam

menggunakan pilihan kosa kata; d) kemampuan dalam menggunakan bahasa; e) kemampuan dalam menggunakan ejaan dan tata tulis. Sebagai penulis harus menyampaikan tulisan yang baik agar maksud dan tujuan penulis tercapai. Menurut Adelstein dan Pival dalam (Tarigan 2021, hal. 6–7) ciri-ciri tulisan yang baik yaitu: a) menggunakan nada yang serasi; b) menulis dengan jelas dan tidak samar-samar dengan memanfaatkan bahasa dan struktur kalimat yang sesuai keinginan penulis; c) menyusun bahan yang ada menjadi keseluruhan yang utuh; d) mengkritik dan mampu memperbaiki tulisan pertama untuk penulisan yang efektif e) menulis secara menyakinkan guna menarik minat pembaca terhadap pokok pembahasan yang ditulis; dan f) tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan penulisan dalam manuskrip atau naskah.

Keterampilan menulis di sekolah dasar tidak sekedar mempelajari menulis dalam bentuk laporan ataupun karangan tetapi mengajarkan keterampilan menulis karya sastra. Pembelajaran sastra adalah salah satu cara siswa mengembangkan apresiasi pada sastra. Pengembangan apresiasi sastra dilakukan dengan Pelajaran sastra menulis pantun. Alisyabana (dalam Yowana 2021, hal. 93) mengemukakan pantun adalah salah satu jenis puisi lama yang dikenal orang zaman dahulu dan telah dikenal masyarakat sejak lama. Ciri utama pantun yaitu setiap baitnya terdiri dari empat baris yang dimana baris pertama dan kedua disebut sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat disebut isi.

Menulis pantun bebas adalah kompetensi yang harus di capai pada siswa sekolah dasar, karena melalui menulis siswa mampu menuangkan pikiran, ide, mengasah kreativitas yang dimiliki, memilih kata-kata yang cocok dan meningkatkan kemampuan Bahasa. Siswa dikatakan mampu dalam menulis pantun jika sudah memenuhi indikator atau syarat dalam menulis pantun. Menurut Lebu (2020) Indikator penilaian keterampilan menulis pantun meliputi: a) kesesuaian dengan syarat pantun; b) kemenarikan isi pantun (isi bermakna dan memiliki pesan); dan c) pemilihan diksi (pemilihan kata yang sesuai dengan isi pantun).

Cara agar mendapatkan hasil yang baik dalam penulisan pantun yaitu dengan latihan terus menerus. Semakin siswa melakukan Latihan dalam keterampilan menulis pantun maka siswa akan terus berkembang inovasi, ide, dan

kreatifitas yang dimiliki. Strategi dan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan dalam keterampilan menulis di Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan agar keterampilan menulis siswa meningkat. Kurangnya penerapan strategi dan media dalam pembelajaran pada keterampilan menulis akan berdampak pada hasil yang tidak optimal. Permasalahan tersebut terjadi di SD 2 Hadipolo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Anggraeni Puspita Sari, S.Pd.SD sebagai wali kelas V SD 2 Hadipolo pada tanggal 18 Oktober 2023, hasil wawancara tersebut diketahui bahwa: 1) Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang terpusat kepada guru karena metode ini dianggap mudah, 2) Guru hanya menggunakan media buku cetak atau LKS; 3) Siswa sering tidak fokus dalam pembelajaran, 4) Keterampilan menulis siswa masih kurang, dan 5) Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) sebesar 75.

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi langsung di kelas yang menghasilkan bahwa: a). guru dalam menjelaskan materi masih menggunakan model konvensional yang menyebabkan siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang monoton sebab pembelajaran terpusat pada guru; b). media pembelajaran hanya menggunakan LKS dan buku saja sehingga siswa kurang antusias, merasa jenuh, dan tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi; c). masih banyak siswa yang melamun dan bermain dengan temannya sehingga siswa tidak fokus dalam proses pembelajaran; d). keterampilan siswa masih rendah, hal ini dikarenakan siswa belum mampu menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar, kesulitan dalam pemilihan diksi atau kata-kata ke dalam bentuk kalimat, kesulitan dalam menuangkan ide-ide yang dimiliki ke dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan format yang telah ditentukan; e). masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 75. Hal tersebut diperkuat dengan hasil rekapitulasi nilai keterampilan menulis siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD 2 Hadipolo yang menunjukkan bahwa 12 (67%) siswa mendapatkan nilai tidak tuntas atau mendapatkan nilai ≤ 75 dan 6 (33%) siswa mendapatkan nilai tuntas atau mendapatkan nilai ≥ 75 dengan nilai terendah 33 dan nilai tertinggi yang diperoleh

87 serta rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan sebesar 62 dari 18 siswa yang mengerjakan soal (selengkapnya ada pada lampiran 10).

Cara untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang variatif dan menarik yang di dukung dengan media pembelajaran agar mampu memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan bantuan media *Flipbook* Padiku (pantun di kota Kudus) untuk meningkatkan keterampilan menulis pada materi pantun di kelas V SD 2 Hadipolo.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya, hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Putra (2020) di SD Gugus VIII Abiansemal dengan menggunakan metode kuantitatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada keterampilan menulis siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ceramah dan kelompok siswa yang di berikan model pembelajaran *think talk write*. Hal tersebut berarti, model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis Bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran Model *think talk write (TTW)* juga mampu menarik, menyenangkan, dan membantu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Penelitian lain terhadap penggunaan model pembelajaran *think talk write (TTW)* juga dilakukan oleh Wibowo (2021) di SD Negeri 29 Sungai Puang yang menunjukkan dengan penggunaan Model *think talk write (TTW)* mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun. Siswa juga bersemangat, aktif dalam belajar, dan terlihat antusias dalam menggunakan model tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2022) dengan metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa media *flipbook* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks nonfiksi siswa kelas V SD. *Flipbook* merupakan media berbasis teknologi komunikasi dan informasi sebagai pendukung yang efektif dalam proses pembelajaran. *Flipbook* membantu siswa dalam memahami materi karena di dalamnya berisi materi yang di lengkapi bentuk gambar atau teks visual verbal. Penggunaan *flipbook* mampu memotivasi siswa dalam

belajar kerana siswa mengamati secara langsung dan memberikan kesan yang bermakna dalam proses pembelajaran.

Melihat dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa problematika keterampilan menulis menjadi salah satu permasalahan yang masih terjadi diberbagai sekolah. Mengenai hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model dan media pembelajaran kreatif dan inovatif yang digunakan jika disesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing maka dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis siswa. Namun permasalahan yang terjadi, tidak semua guru dapat menciptakan, memanfaatkan, atau menggunakan model dan media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar dikelas, sehingga masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKTP.

Cara mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan berbantuan media *Flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus). Proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang mana pembelajaran berpusat pada siswa, karena dengan model TTW siswa dituntut untuk aktif untuk berpikir, berdiskusi bersama, membicarakan pendapat atau ide yang dimiliki, serta menuliskan hasil diskusi ke dalam bentuk tulisan (Ramadhani et al., 2023). Selanjutnya dalam *Flipbook* Padiku siswa diberikan gambar kearifan lokal Kota Kudus berisi materi dan contoh yang dilengkapi gambar menarik sebagai pendukung agar dapat menginspirasi, merangsang siswa dalam menuangkan ide atau kreativitas siswa dalam keterampilan menulis pada materi pantun. Hal tersebut merupakan cara yang menarik dalam bermain peran sehingga dapat meningkatkan tentang ekspresi kreatif dan bahasa siswa dalam keterampilan menulis

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Media *Flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD 2 Hadipolo”.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah perbedaan rata-rata setelah diberikan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) terhadap keterampilan menulis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SD 2 Hadipolo?.
- 2) Seberapa besar peningkatan keterampilan menulis setelah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SD 2 Hadipolo?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan rata-rata pada model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) terhadap keterampilan menulis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SD 2 Hadipolo.
2. Mendeskripsikan seberapa besar peningkatan keterampilan menulis setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SD 2 Hadipolo.

1.4. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitik beratkan adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) terhadap keterampilan menulis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun kelas V SD 2 Hadipolo.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi perkembangan pembelajaran inovatif khususnya penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbantuan media *flipbook* Padiku (Pantun di Kota Kudus) terhadap keterampilan menulis pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pantun dan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Siswa

Meningkatkan nilai kreatifitas motivasi belajar siswa khususnya pada aspek keterampilan menulis dan pada mata Pelajaran lain serta melatih rasa percaya diri dan tanggung jawab.

1.5.2.2 Bagi Guru

Membantu guru mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran, serta dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1.5.1.3 Bagi Sekolah

Dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata Pelajaran lainnya.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1 Keterampilan Menulis Pantun

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang diawali melalui proses berpikir untuk mendapatkan sebuah ide atau gagasan yang dapat dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami dan sistematis.

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis pantun. Pantun adalah jenis puisi lama yang memiliki ciri, diantaranya: a)

setiap bait terdiri dari 4 baris; b) bersajak a-b-a-b; c) baris pertama dan kedua dinamakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi d) setiap baris memiliki empat atau delapan kata.

Terdapat 3 indikator dalam penilaian keterampilan menulis pantun dalam penelitian ini, diantaranya:

- a) kesesuaian dengan syarat pantun (setiap bait terdiri dari 4 baris, bersajak a-b-a-b; baris pertama dan kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi) dengan keterangan skor berikut: a). skor 3 sesuai dengan semua syarat pantun; b). skor 2 sesuai dengan 2 syarat pantun; dan c). skor 1 sesuai dengan 1 syarat pantun atau tidak sesuai semua syarat pantun
- b) kemenarikan isi pantun dengan keterangan skor berikut: a). skor 3 isi bermakna dan memiliki pesan; b). skor 2 isi bermakna dan tidak memiliki pesan; dan c). isi tidak bermakna dan tidak memiliki pesan
- c) Diksi dengan keterangan skor berikut a). Skor 3 pilihan kata yang tepat sesuai dengan isi pantun; b). Skor 2 pilihan kata kurang tepat sehingga kurang sesuai dengan isi pantun; dan c). Skor pilihan kata tidak tepat sehingga tidak sesuai dengan isi pantun

1.6.2 Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena mengajak siswa untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berbicara, dan menulis. Strategi model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis dan melatih bahasa sebelum dituliskan.

Sintak model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu: a) think (menyimak/berpikir) menyimak pembacaan pantun dan cara membuat pantun yang diajarkan guru; b) talk (berbicara/diskusi kelompok) siswa melaksanakan diskusi dengan bimbingan guru; c) write (menulis/membuat pantun) secara kelompok dan individu; d) kesimpulan dan penutup.

1.6.3 Media *Flipbook* Padiku

Flipbook adalah perangkat lunak yang handal yang dirancang untuk mengkonversi file PDF (*Portable Document Format*) ke halaman bolak-balik publikasi digital. Aplikasi ini dapat mengubah tampilan file PDF menjadi lebih menarik seperti layaknya sebuah buku sungguhan, pembuatan buku elektronik dengan aplikasi ini sangatlah mudah.

Media *Flipbook* digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara langsung. *Flipbook* pada penelitian ini terdiri atas beberapa lembar yang berisi tentang materi pantun yang berjudul Padiku (pantun di kota kudus). *Flipbook* Padiku yang berbasis etno dengan gambar-gambar kearifan kota kudus diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun. Isi dari Media *Flipbook* Padiku diantaranya apersepsi, pengertian pantun, peranan pantun, unsur-unsur pantun, ciri-ciri pantun, jenis-jenis pantun, contoh pantun, dialog, dan soal-soal untuk mengasah keterampilan menulis pantun.